

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 WONOSARI YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN YANG TIDAK
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Habib Aziz Masykur
NIM 08601244118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2011/2012”, yang disusun oleh Habib Aziz Masykur, NIM 08601244118 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 April 2012
Dosen Pembimbing,



Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200624 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, 26 April 2012
Yang menyatakan,



Habib Aziz Masykur
NIM 08601244118

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2011/2012” yang disusun oleh Habib Aziz Masykur, NIM 08601244118 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Guntur, M.Pd.	Ketua Penguji		28/12 25/5
Aris Fajar Pambudi, M.Or.	Sekretaris Penguji		28/12 25/5
Prof.Dr. Hari Amirullah	Penguji I (Utama)		28/12 25/5
Rachman, M.Pd.			25/12
Drs. Amat Komari, M.Si.	Penguji II (Pendamping)		25/12

Yogyakarta, Mei 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP 19600824 198601 1 001

MOTTO

- ❖ Anak bebek akan bertingkah seperti ayam saat menganggap dirinya ayam. Sebaliknya anak bebek bertingkah laku sebagai mana bebek lainnya saat dia sadar kalau dia itu bebek. Fenomena ini juga berlaku pada manusia, dia akan bertingkah sesuai dengan anggapan pada dirinya sendiri. (Kahlil Gibran).
- ❖ Suatu saat mungkin Anda merasa dunia ini bau terasi, kemana pun Anda pergi bau terasi selalu tercipta. Sebelum Anda memutuskan bahwa dunia ini penuh dengan terasi, periksalah diri Anda mungkin ada terasi pada kumis atau pakaian Anda. (Kahlil Gibran).
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka menyerah. (Habib Aziz Masykur)

PERSEMBAHAN

Hasil karya perjuangan yang amat sederhana ini, penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, mereka adalah;

- ❖ Kedua Orangtuaku Bapak Wasto, S.Pd. dan Ibu Wasirah, S.Pd., yang selalu sabar membimbing dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga.
- ❖ Adikku (Fitriana Dewi, dan juga saudara-saudaraku yang lainnya).
- ❖ Eka Sundari, Amd. yang selalu memberikan doa, motivasi dan selalu ada disaat suka dan duka.
- ❖ Teman-temanku seperjuangan FIK'08 di D'Class khususnya Tukijo's Family (Yayan, Heru, Bruri, Yoga, Hendra, Damar), dan KKN-PPL'11 di SMP N 2 Wonosari.
- ❖ Techno Stock 17+ Jogja Painting Concept dan DJM.

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 WONOSARI YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN YANG TIDAK
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh:
Habib Aziz Masykur
08601244118

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu prestasi belajar. Sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari baik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2011/2012 Kabupaten Wonosari dengan jumlah 190 siswa, dan untuk sampel digunakan secara keseluruhan siswa. Mengapa demikian dalam menentukan sampel digunakan satu teknik yaitu semua obyek baik untuk yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak ekstrakurikuler olahraga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku nilai (legger) yang memuat nilai hasil ulangan umum. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif dengan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga (X_1) dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga (X_2). Dengan harga t_{hit} untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 0.759, t_{hit} untuk siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 0.979. Kemudian nilai signifikansi juga terbukti lebih besar dari taraf signifikansi 5% = 0.467 > 0.05. Harga t_{tab} sebesar 1.960, maka $t_{hit} < t_{tab}$ sehingga H_o ditolak.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Ekstrakurikuler dan Olahraga

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2011/2012” dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga terselesaikan, sepenuhnya berkat bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas dan keterbukaan hati telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat yang sangat berarti, dan sudah sepantasnya sebagai rasa syukur dan hormat, di ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti kuliah di program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penyusunan skripsi ini.
3. Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan arahan, dan panduan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Guntur, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat, dorongan dan motivasi, sehingga terselesaikanya skripsi ini.

5. Dra. Sri Winarni, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat.
6. Seluruh Bapak, Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya yang berguna dan bermanfaat bagi penulis serta memberikan fasilitas yang baik.
7. Drs. Suparto, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wonosari yang telah memberikan izin penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Wonosari.
8. Aminah, S.Pd., selaku pembimbing guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari, telah membantu dan menyumbangkan tenaganya dengan kerelaan hati .
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi 2008.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas bantuan yang telah diberikan, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Diharapankan, karya yang sederhana ini dapat menambah kepustakaan dan bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Dekripsi Teori dan Penelitian yang Relevan	8
1. Hakekat Prestasi Belajar	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	9
3. Hakekat Ekatrakurikuler	14
4. Hakekat Olahraga	17
5. Hakekat Kurikulum	19
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Populasi Penelitian.....	29
D. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian	30
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
2. Deskripsi Subjek Penelitian	31
3. Deskripsi Waktu Penelitian	31

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
1. Instrumen Penelitian	31
2. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
1. Data Penelitian	35
2. Analisis Data	41
B. Pembahasan	43
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 46
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi Hasil Penelitian	46
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	47
D. Saran-Saran	47
 DAFTAR PUSTAKA	 49
 LAMPIRAN.....	 50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa	29
Tabel 2. Statistik Prestasi Belajar	35
Tabel 3. Interval dan Frekuensi Siswa Ekstra. OR.	37
Tabel 4. Interval dan Frekuensi Siswa Tidak Ekstra. OR.	39
Tabel 5. Uji Homogenitas	42
Tabel 6. Uji t-test.....	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Interval dan Frekuensi Siswa Ekstra. OR. 38

Gambar 2. Diagram Interval dan Frekuensi Siswa Tidak Ekstra. OR. 40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS	51
Lampiran 2. Lembar Pengesahan	53
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	54
Lampiran 4. Data Penelitian	57
Lampiran 5. Output SPSS	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar siswa dalam bentuk prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai raport merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan menentukan prestasi belajar itu sendiri, seperti faktor individual (kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual) dan faktor sosial (guru, orang tua/keluarga dan lingkungan serta fasilitas atau dukungan).

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, dimana ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang memiliki kemampuan khusus di bidang olahraga yang telah ditawarkan oleh sekolah. Dengan jadwal latihan satu minggu sekali di setiap ekstrakurikuler olahraga setelah jam pelajaran di sekolah selesai, siswa dituntut untuk menyeimbangkan antara latihan fisik dan belajar sebagai pelajar pada umumnya. Dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, kesempatan belajar siswa yang mengikuti bisa dikatakan kurang karena waktunya telah terbagi digunakan untuk latihan. Oleh karena itu, beberapa masyarakat atau orang tua siswa masih keberatan jika anaknya harus mengikuti ekstrakurikuler karena khawatir prestasi belajarnya menurun.

Banyak pendapat bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung prestasi belajarnya menurun, karena setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah selesai tidak langsung pulang. Sehingga jam istirahat siswa tersebut berkurang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti. Dengan ini perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dimana dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran di sekolah, sehingga nantinya semua pihak dapat mendukung para siswa yang ingin berprestasi baik di bidang akademis maupun olahraga.

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari banyak mengalami hambatan dalam hal prestasi belajar, sebagian siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga hasilnya kurang maksimal. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai konsentrasi yang baik, aktif dan semangat dapat mengikuti proses pembelajaran dan siap menerima materi, sehingga diharapkan dengan konsentrasi yang baik prestasi belajar juga akan baik.

Harapannya siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari memiliki konsentrasi yang baik serta proses belajar yang baik pula. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), bahwa siswa-siswi kurang semangat atau kurang bergairah berolahraga, penempatan jam pelajaran yang kurang efektif dan alokasi waktu

yang dimiliki khususnya ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yaitu satu minggu sekali hanya dua jam pelajaran atau kurang lebih 90 menit.

Penelitian yang melibatkan ratusan siswa Sekolah Dasar di Charleston yang dilakukan oleh ilmuwan dari Medical University of South Carolina Children's Hospital menunjukan bahwa olahraga tidak hanya membuat tubuh jadi lebih bugar, pikiran juga ikut segar sehingga lebih mendukung proses belajar. Menurut penelitian terbaru, olahraga 5 kali sepekan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa antara 55 hingga 68 persen. Hasilnya telah dipresentasikan dalam pertemuan tahunan Pediatric Academic Societies di

Denver,

(<http://health.detik.com/read/2011/05/04/133648/1632171/763/biar-pintar-siswa-harus-rajin-olahraga?l991101755>).

Keuntungan melakukan penjas atau olahraga secara teratur yaitu otot menjadi kencang, kekuatan otot bertambah, lebih tahan terhadap stres, konsentrasi lama, tekanan darah tidak mudah naik, tidak mudah mengalami sakit, dan lain-lain. Peran penting sebuah konsentrasi sangat dibutuhkan dalam mengikuti proses belajar mengajar dimana konsentrasi ialah untuk memahami dan menguasai pikiran perasaan sehingga ia tidak lagi menanggapi dengan kacau terhadap suatu peristiwa.

Seorang siswa dapat berkonsentrasi dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul diri anak itu. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang

berasal dari luar individu. Faktor internal misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, modalitas belajar, kemudian faktor eksternal misalnya ada suara berisik dari TV, radio atau suara-suara lainnya.

Konsentrasi yang baik akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik, maka dalam mengikuti proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru bisa diterima dengan baik dan dimengerti. Maka dengan itu, siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik bisa memperoleh nilai akhir yang baik pula (nilai raport).

Aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Seni Drama (Teater), Karate, Sepakbola, Basket, Volly, Tenis Meja, Catur, Kelompok Band atau Musik dan sebagainya) membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar untuk mencapai prestasi belajar kurikuler, sebagaimana harapan orang tua atau wali siswa. Karena itu secara umum masih ada pendapat bahwa semakin banyak aktifitas kegiatan ekstrakurikuler makin kecil peluang siswa untuk berprestasi dibanding siswa lain yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan memperhatikan dua hal tersebut di atas, peneliti yang juga seorang guru dan orang tua siswa mencoba membahas permasalahan yang berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar bila ditinjau dari aktifitas siswa VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti

ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2011-2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum terbukti siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga cenderung menurun prestasi belajarnya.
2. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Belum diketahuinya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, dengan harapan penelitian ini lebih fokus dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuer Olahraga Tahun Ajaran 2011/ 2012”.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Perbedaan Prestasi Belajar Siswa VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Yang

Mengikuti Ekstrakurikuler Dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2011/ 2012”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Perbedaan Prestasi Belajar Siswa VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2011/ 2012”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi tentang perbedaan prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak Mengikuti ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2011/ 2012.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan program pembelajaran dan program ekstrakurikuler olahraga di sekolah,

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai landasan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan motivasi untuk saling berkompetisi meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Hakekat Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994 : 19). Sehingga prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Jadi yang disebut prestasi belajar yaitu bukti usaha yang dicapai dari perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman.

Winkel (1983 : 150) mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan atau skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Sehingga belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar yang berkaitan dengan belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dapat diukur dengan tes dan dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru atau dosen.

Dalam Depdikbud yang dikutip oleh Ivan Yuliana Setiawan (2010 : 8) “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan tes atau angka yang diberikan oleh guru”. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar adalah

penilaian hasil usaha belajar yang ditunjukan dengan symbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah diperoleh siswa. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Dari pengertian prestasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu yang bersumber dari interaksi terhadap lingkungan sekitar dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Kegiatan tertentu berarti bahwa belajar tidak hanya dalam satu bidang kegiatan saja, tetapi semua bidang kegiatan yang dapat merubah seseorang dari belum bisa menjadi bisa dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini prestasi belajar difokuskan pada hasil belajar siswa di sekolah yang salah satunya dapat dilihat melalui raport. Rapor merupakan salah satu instrumen yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurkencana (1986 : 62) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu keberhasilan selalu ditentukan oleh beberapa faktor, begitu juga dengan prestasi belajar. Peranan faktor penentu ini tidak selalu sama antar individu satu dengan yang lainya. Karena besarnya salah satu faktor akan

ditentukan oleh faktor yang lain yang bersifat situasional. Menurut Slameto (1995 : 54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

a. Faktor Internal

- 1) kesehatan.** Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya. Maka siswa tersebut akan kesulitan untuk belajar dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Slameto (1995 : 54) menyatakan bahwa sehat adalah keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.
- 2) cacat tubuh.** Cacat tubuh adalah suatu keadaan tubuh atau badan yang kurang baik atau sempurna. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 1995 : 55). Cacat tubuh sangat berpengaruh terhadap siswa dalam belajar. Siswa yang cacat akan lebih kesulitan dalam mengikuti pelajaran dibandingkan siswa yang sehat. Oleh karena itu, bagi siswa yang memiliki kekurangan fisik lebih baik menggunakan alat bantu atau belajar pada lembaga pendidikan khusus yang dapat membantu siswa tersebut untuk belajar lebih baik.
- 3) kecerdasan atau intelegensi.** Slameto (1995 : 56) mengemukakan bahwa intelegensi terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan

beradaptasi ke dalam situasi yang baru, efektif menggunakan konsep yang abstrak, dan mengetahui relasi dan dengan cepat mempelajarinya. Sedangkan kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi. Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto (1995 : 56) mengatakan “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

- 4) **perhatian.** Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- 5) **bakat.** Menurut Hilgard dalam Slameto (1995 : 57) bahwa bakat adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan

untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

6) minat. Slameto (1995 : 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati dan diperhatikan terus yang disertai dengan rasa senang. Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

7) motivasi. Menurut Slameto (1995 : 58) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau

pendorongnya. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

b. Faktor *Eksternal*

1) keadaan keluarga. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.

Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Selain itu adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2) keadaan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan

kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Semestinya, bahwa seorang guru harus memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar dan menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) **lingkungan masyarakat.** Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

3. Hakekat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Dalam Depdiknas yang dikutip oleh Tri Ani Hastuti (2008 : 63) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimal pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantabkan kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar

mengajar. Kemudian dijelaskan pula bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler, (Depdiknas yang dikutip oleh Tria Ani Hastuti, 2008 : 63).

Rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler juga terdapat dalam SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep 1992 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Lebih lanjut berdasarkan lampiran SK Mendikbud: Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Dari pernyataan di atas jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam kurikuler bertujuan untuk pengayaan dan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Dalam Depdikbud yang dikutip oleh Ivan Yuliana Setiawan (2010 : 13) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk

lebih memperluas atau meningkatkan kemampuan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran di bangku sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan ekstrakurikuler dalam Depdikbud yang dikutip oleh Ivan Yuliana Setiawan (2010 : 14) menyebutkan program ekstrakurikuler diperuntukan untuk siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya.

Dari pengertian-pengertian di atas maka ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler tidak diatur dalam kurikulum, artinya kegiatan ini fleksibel disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran termasuk hari libur ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan dan pengembangan bakat.

a) Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam Depdikbud yang dikutip oleh Ivan Yuliana Setiawan (2010 : 14) adalah :

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
- 3) Mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan ekstrakurikuler juga diungkapkan dalam Depdikbud yang dikutip oleh Ivan Yuliana Setiawan (2010 : 14) sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
- 2) Untuk lebih memantapkan pendidikan dan kepribadian serta untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dari tujuan-tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa akan menambah ketrampilan pengetahuan lain di luar akademik dan menambah pengalaman kemudian membentuk mental yang baik pula.

4. Hakekat Olahraga

Dalam Soebroto (1976 : 5) Olahraga adalah kegiatan jasmaniah atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Sudah tentu kegiatan fisik dalam olahraga adalah kegiatan yang menurut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh. Setiap gerakan tertuju kepada pencapaian maksud tertentu. Kegiatan jasmani ini merupakan kegiatan utama dalam olahraga hingga sehabis berolahraga adalah sewajarnya bila pelaku berkeringat. Olahraga dilakukan dalam bentuk-bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, ataupun campuran dari bentuk-bentuk itu.

Sedangkan menurut Engkos Kosasih (1985 : 1). Olahraga adalah memberikan kesempatan yang sangat ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik (di dalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab dan gembira) menuju kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang untuk mencapai kebahagian hidup yang sejati.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa olahraga adalah sebuah kegiatan yang sangat berpengaruh baik fisik maupun mental seseorang yang telah melakukannya sehingga harapannya setelah melakukan kegiatan seseorang tersebut mendapatkan sesuatu yang bermanfaat secara jasmani maupun rohani.

a) Tujuan Olahraga

Tujuan olahraga khususnya di Indonesia untuk saat ini “Membentuk manusia Indonesia Pancasila yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi, yang memiliki kemampuan mental dan keterampilan kerja yang kritis-kreatif dan sejahtera”. Kemudian tujuan secara pendidikan dari olahraga tersebut “Olahraga pendidikan yang berpangkal tolak kepada kepada gerakan manusia bertujuan untuk membentuk manusia yang dapat berdiri sendiri serta penuh kreatif”.

Olahraga dapat merupakan alat yang ampuh untuk pembentukan fisik dan mental bangsa menurut Engkos Kosasih (1985 : 1) adalah :

- 1) Pembentukan fisik

Dengan latihan-latihan tetap (berolahraga) akan memperkuat anggota tubuh maupun faal organisme.

2) Pembentukan mental

Memupuk disiplin, sportif, berani, kerja sama dan rasa tanggung jawab; disebabkan adanya peraturan-peraturan yang tertentu bagi tiap cabang olahraga dan disebabkan adanya tantangan dan prestasi.

Jadi secara keseluruhan dari tujuan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa olahraga buka semata-mata pembangunan secara fisik saja melainkan juga pembangunan mental dan spiritual.

5. Hakekat Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman yang mempunyai arti terarah, untuk mencapai tujuan tertentu di bawah pengawasan sekolah atau dengan kata lain kurikulum merupakan piranti dasar dalam proses pendidikan, sehingga tanpa adanya pedoman pada suatu kurikulum yang sudah direncana dengan sebaik-baiknya pendidikan akan menjadi kacau balau dan tak terarah (Rusly Ahmad, 1989 : 6).

Pengertian lain tentang kurikulum diungkapkan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Munir, 2008 : 29).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum itu sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan koperasi peserta didik serta tuntutan lingkungan. Dalam memenuhi kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah pada masa sekarang dan yang akan datang dengan mempertimbangkan kepentingan kepentingan lokal, nasional dan tututan global perlu disusun Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penyusunan KTSP oleh sekolah berlandaskan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP. No. 19 tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah atau madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP . KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

a. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Wonosari yang dikembangkan dengan ciri-ciri tujuan tingkat satuan pendidikan sesuai dengan visi, dapat diukur, dan terjangkau yaitu :

- 1) Menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 2) Memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menjunjung kelestarian keragaman budaya dan karakter bangsa
- 3) Mengembangkan keragaman potensi, minat, kecerdasan atau intelektual, emosional, spiritual dan karakteristik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat pengembangkannya
- 4) Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah
- 5) Memberikan pembelajaran berkeadilan untuk mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender
- 6) Memberikan pedoman bagi warga sekolah dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran di sekolah

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum ini merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada kurikulum ini dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang

dimaksud terdiri standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum ini meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun dari Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari seperti berikut ini :

1) Mata Pelajaran

- a) Pendidikan Agama
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Bahasa Inggris
- e) Matematika
- f) Ilmu Pengetahuan Alam
- g) Ilmu Pengetahuan Sosial
- h) Seni Budaya
- i) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- j) Keterampilan atau Teknologi Informatika dan Komunikasi

2) Muatan Lokal

- a) Bahasa Jawa
- b) Elektronika
- c) Budi Pekerti

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ivan Yuliana Setiawan pada tahun 2010 dengan judul

“Perbedaan Prestasi Belajar Penjasorkes antara Siswa yang Ekstrakurikuler Bulutangkis dengan Siswa yang Ekstrakurikuler Sepakbola di Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Karangkobar Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar penjasorkes siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dan yang ekstrakurikuler sepakbola. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Karangkobar Kabupaten Banjarnegara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 siswa. Hasil uji t diperoleh t hitung $> t$ tabel ($3.835 > 2.178$) dan $p < 0.05$ ($0.002 < 0.05$). ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar penjasorkes siswa yang ekstrakurikuler bulutangkis dan siswa yang ekstrakurikuler sepakbola di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Karangkobar Kabupaten Banjarnegara. Besarnya rerata prestasi belajar penjasorkes siswa yang ekstrakurikuler bulutangkis sebesar 71.33 sedangkan rerata prestasi belajar penjasorkes siswa yang ekstrakurikuler sepakbola sebesar 73.40. prestasi belajar penjasorkes siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola lebih baik dibandingkan dengan siswa yang ekstrakurikuler bulutangkis.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Sufiyanto dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa UMPTN dengan mahasiswa PBU pada Jurusan Pendidikan Olahraga IKIP Yogyakarta”. Dari hasil analisis statistik menunjukan bahwa uji F antar jalur UMPTN dan $PBU = 0,282$, $p = 0,053$ non signifikan. Sedangkan F antar jalur B (teori dan praktik) = $4,484$, $p = 0,008$ sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa UMPTN dengan mahasiswa PBU POR FPOK IKIP Yogyakarta. Sedangkan untuk kelompok kedua ada perbedaan yang signifikan antara nilai mata kuliah teori dan mata kuliah praktek antara mahasiswa UMPTN dengan PBU. Nilai mata kuliah teori mahasiswa UMPTN lebih baik dibandingkan mahasiswa PBU dan nilai mata kuliah praktek mahasiswa PBU lebih baik dibandingkan mahasiswa UMPTN.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar yang diperoleh seseorang siswa selama jangka waktu tertentu yang diukur menggunakan nilai, angka, simbol, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah diperoleh.

Siswa sebagai objek dan subjek pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kesesuaian berfikir, belajar, bersikap, dan bertingkah laku siswa dengan segenap komponen sekolah seperti guru, karyawan, teman, pelajar, peraturan, kegiatan dan fasilitas sangat diperlukan. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat umum dilaksanakan dan hampir semua sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya, karena olahraga merupakan ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaanya lebih banyak *gamesnya*.

Terdapat beberapa perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Menurut teori di atas siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan olahraga akan cenderung memiliki kebugaran jasmani yang lebih baik, kebugaran jasmani yang baik berpengaruh terhadap perkembangan otak yang tentu saja berkaitan dengan kecerdasan seseorang.

Dalam ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak persamaan yaitu salah satunya cabang olahraga beregu dan perorangan dimana masing-masing sangat kompleks karena membutuhkan unsur fisik, teknik, mental serta kematangan bertanding dalam setiap pertandingan.

Perbedaan lain antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler adalah kesempatan untuk belajar. Meskipun jadwal latihan olahraga satu minggu sekali, tentu kesempatan belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih sedikit dibandingkan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler. Kesempatan belajar yang sedikit itulah yang akan mengurangi perhatian dan fokus siswa terhadap pelajaran. Sedangan pendapat dari ahli mengatakan jika perhatian terhadap pelajaran kurang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Perbedaan prestasi antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler akan lebih terlihat karena antara kedua kelas tersebut menggunakan kurikulum yang sama, yaitu jumlah mata pelajaran, alokasi waktu pelajaran, serta tenaga pendidik. Atas dasar tersebut penelitian ini di arahkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak

mengikuti ekstrakurikuler dengan cara menganalisis data hasil belajar siswa melalui raport yang kemudian diolah untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir mengenai prestasi belajar siswa di sekolah yang mengikuti mengikuti kegiatan ekstrakulikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti ekstrakulikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif tentang perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak, artinya penelitian ini hanya bermaksud menggambarkan tentang perbedaan prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Menurut Sugiyono (2010 : 36), komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 3). Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal, yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati dan tidak diamati sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan ketrampilan berfikir yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif

yang dinyatakan dalam proses belajar mengajar melalui pengukuran dan penelitian berupa nilai raport.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010 : 61). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dalam suatu wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. Peneliti memilih siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari, karena selain terdapat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga juga terdapat siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga, lebih mudah dalam menentukan sampel penelitian.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	31
VIII B	32
VIII C	31
VIII D	32
VIII E	32
VIII F	32
Jumlah Total	190

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari

Mengingat jumlah populasi antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga berbeda, Tetapi dalam menentuan subjek penelitian dalam penelitian ini tetap menggunakan satu jenis yaitu keseluruhan populasi yang ada baik untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan untuk siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sehingga meskipun jumlah sampel berbeda antara yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan kelas siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Hal ini tidak menjadi masalah yang serius mengingat teknik analisis data yang digunakan rata-rata dari jumlah keseluruhan mata pelajaran yang ada.

D. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah ini bertempat di Jln. Veteran no 8 Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta, Kode Pos 55813, Telepon (0274)391037, Email: smp2wonosari@yahoo.co.id dan Website: <http://smp2wonosari.sch.id>. Sekolah ini tempatnya cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan sangat kondusif sebagai tempat belajar.

Selain melakukan kegiatan belajar mengajar, di luar jam pelajaran sekolah ini melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti (Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Seni Drama (Teater), Karate, Sepakbola, Basket, Volly, Tenis Meja, Catur, Kelompok Band

atau Musik dan sebagainya). Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

2. Subjek Penelitian

Seperti yang sudah diuraikan pada metodologi penelitian bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dalam hal ini jumlah subjek keseluruhan 190 siswa dengan kategori siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 104 siswa, dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 86 siswa.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2012. Pengambilan data dilaksanakan selama 1 hari yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2012. Data yang terkumpul merupakan nilai yang diperoleh dari hasil tes ujian akhir sekolah yang berjumlah 190 orang siswa yang terdiri dari 104 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan 86 orang siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku nilai

(legger) siswa kelas VIII yang memuat nilai ulangan umum semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dilakukan karena raport masih dalam proses pengisian nilai oleh masing-masing wali kelas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan hasil nilai belajar siswa selama satu semester. Cara yang dilakukan adalah memindahkan data dari bentuk *hardfile* (buku nilai) menjadi bentuk *softfile*. Sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dihitung dan diolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t sampel independen. Menurut Sugiyono (2010 : 138) rumus yang digunakan dalam uji t sampel independen adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Mk - Mx}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Mk = Mean nilai prestasi belajar siswa kelas olahraga

Mx = Mean nilai prestasi belajar kelas reguler

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi mean perbedaan

N = Jumlah sampel

Uji prasyarat harus dilakukan sebelum melakukan uji t. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Teknik yang digunakan pada uji prasyarat adalah:

1. *Uji Normalitas* dilakukan untuk menguji apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 x n_2}}$$

Keterangan:

K_D = Harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari
 n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh
 n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010 : 159)

Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), sebaliknya jika nilai signifikansinya (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka data dikatakan tidak normal.

2. *Uji Homogenitas* bertujuan untuk mengetahui apakah cuplikan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Salah satu uji homogenitas adalah dengan uji varians sebagai berikut:

a. Menghitung variansi masing-masing kelompok (SB^2)

b. Menghitung harga F dengan rumus :

$$F = \frac{SB^2 \text{ terbesar}}{SB^2 \text{ terkecil}}$$

c. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan db pembilang ($nb-1$) dan db penyebut ($nk-1$). Data berasal dari populasi yang homogen jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

Data dapat dikatakan memenuhi syarat homogenitas apabila $p > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diatur, disusun, diolah, dan disajikan dalam bentuk yang baik dan jelas. Secara umum ada dua macam penyajian data yang dipakai yaitu tabel dan diagram.

Setelah data diolah, langkah awal adalah menentukan *mean*, *median*, *modus*, *maximum*, *minimum* dan *standar deviasi*, dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

Jenis Data	Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga
N	104	86
Mean	72.16	71.29
Median	71.95	70.83
Modus	65.00	72.57
Standar Deviasi	8.27	8.03
Maximum	91.88	93.00
Minimum	54.83	55.40

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *mean* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 72.16, lebih tinggi dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 71.29. Namun begitu, nilai yang sering muncul *modus* siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih

tinggi = 72.57. Sedangkan standar deviasi untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 8.27 dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 8.03, disana juga menunjukan nilai *maximum* dan *minimum* untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 91.88 dan 54.83 kemudian untuk siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 93.00 dan 55.40. Setelah diperoleh nilai *mean*, *median*, *modus*, *maximum*, *minimum* dan *standar deviasi*, selanjutnya dicari *range*, banyak kelas, dan panjang kelas untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

a. Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

Untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga *range* yang diperoleh = 37.04. Dimana nilai tersebut diperoleh dari nilai *maximum* = 91.88 dikurangi nilai *minimum* = 54.83. Tahap selanjutnya adalah menentukan banyaknya kelas yaitu dengan rumus $1 + 3.3 \log n$, sehingga diperoleh nilai $1 + 3.3 \log 104 = 7.66$ atau dibulatkan menjadi 8.00. Setelah banyak kelas diperoleh, kemudian mencari panjang kelas yaitu *range* dibagi banyak kelas $(37.04 : 8.00 = 4.63)$. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk menentukan Interval dan Frekuensi seperti pada tabel di bawah ini.

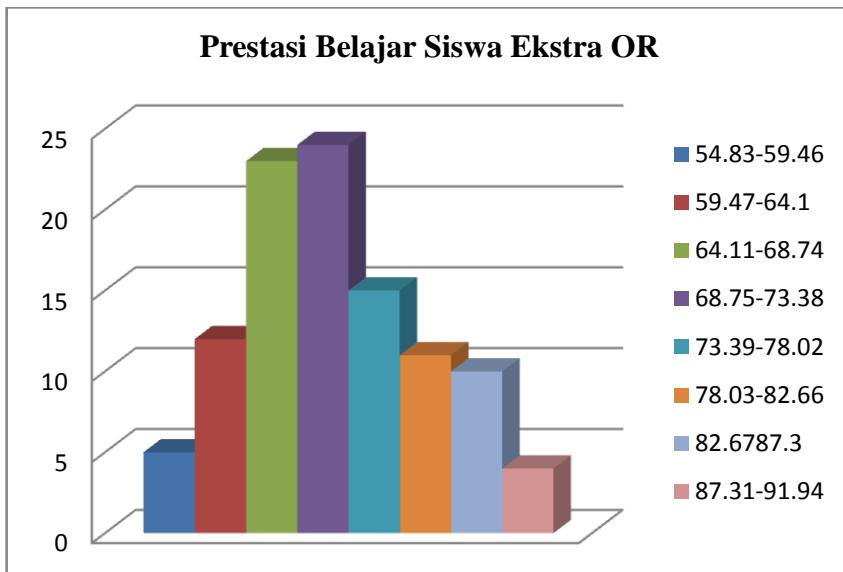
Tabel 3. Interval dan Frekuensi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No.	Interval	F	%
1.	54.83 – 59.46	5	4.8%
2.	59.47 – 64.10	12	11.5%
3.	64.11 – 68.74	23	22.1%
4.	68.75 – 73.38	24	23.1%
5.	73.39 – 78.02	15	14.4%
6.	78.03 – 82.66	11	10.6%
7.	82.67 – 87.30	10	9.6%
8	87.31 – 91.94	4	3.8%
Jumlah		104	100.00%

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai yang paling banyak dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terdapat pada interval = 68.75 - 73.38 dengan jumlah 24 atau 23.1% dari keseluruhan data. Sedangkan nilai yang paling sedikit terdapat pada interval = 87.31 - 91.94 dengan jumlah 4 atau 3.8% dari keseluruhan data. Selain itu, pada interval 64.11 - 68.74 juga memiliki jumlah yang besar yaitu 23 atau 22.1% dari keseluruhan data. Dengan demikian frekuensi terbanyak sebagian besar pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terdapat pada interval tengah ke atas.

Penyajian data dalam gambar akan lebih menjelaskan secara visual. Diagram batang digunakan untuk penyajian berbentuk kategori seperti di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Interval dan Frekuensi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga



Diagaram di atas menggambarkan warna sebagai interval dan tinggi sebagai jumlah atau frekuensi. Dari gambar diagram di atas dapat dilihat jika batang warna ungu atau batang nomor empat dari kiri lebih tinggi dari batang yang lain. Artinya, pada interval 68.75 - 73.38 memiliki jumlah paling banyak yaitu 24. Sedangkan batang nomor delapan dari kiri dengan warna merah muda interval 87.31 - 91.94 merupakan batang paling rendah yang berarti memiliki jumlah paling sedikit yaitu 4. Dapat di lihat juga pada batang nomor empat dari kiri dengan warna hijau interval 64.11 - 68.74 memiliki jumlah yang banyak yaitu 20. Sehingga secara umum frekuensi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terdapat pada interval tengah ke atas.

b. Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

Seperti pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, perhitungan yang sama dilakukan terhadap siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Untuk siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga *range*

yang diperoleh = 37.60. Nilai tersebut diperoleh dari nilai *maximum* = 93.00 dikurangi nilai *minimum* 55.40 (Nilai keseluruhan dapat dilihat pada lampiran). Dari nilai tersebut dapat diketahui jika nilai *maximum* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 91.88 lebih rendah dari nilai *maximum* siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 93.00. Namun demikian nilai *minimum* siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 55.40 lebih tinggi dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 54.83.

Untuk banyaknya kelas dengan rumus $1 + 3.3 \log n$, diperoleh nilai $1 + 3.3 \log 86 = 7.38$ atau dibulatkan menjadi 7.00. Sehingga banyak kelas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga beda. Setelah banyak kelas diperoleh, kemudian mencari panjang kelas yaitu *range* dibagi banyak kelas $(37.60 : 7.00 = 5.37)$.

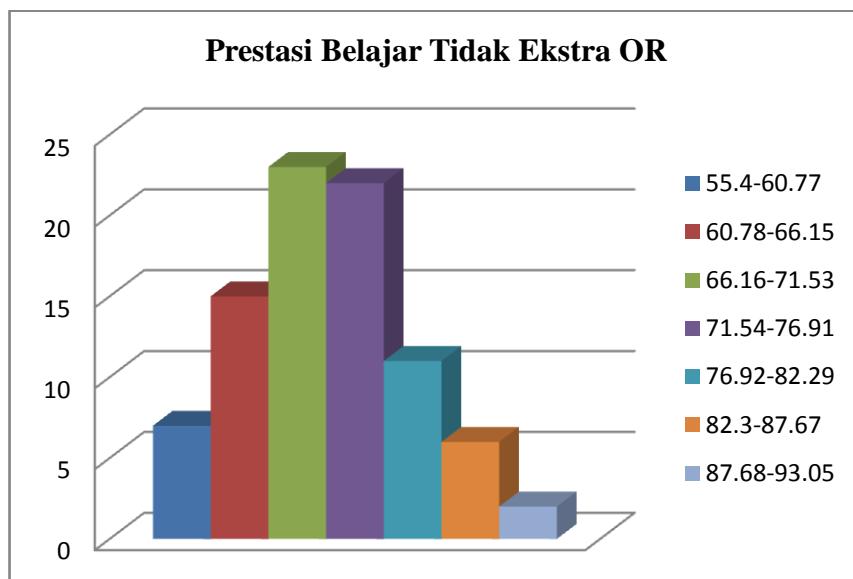
Tabel 4. Interval dan Frekuensi Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No.	Interval	F	%
1.	55.40 – 60.77	7	8.1%
2.	60.78 – 66.15	15	17.4%
3.	66.16 – 71.53	23	26.7%
4.	71.54 – 76.91	22	25.6%
5.	76.92 – 82.29	11	12.8%
6.	82.30 – 87.67	6	7.0%
7.	87.68 – 93.05	2	2.3%
Jumlah		86	100.00%

Dari tabel diatas dapat dilihat jika nilai yang paling banyak dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga terdapat pada interval 66.16 – 71.53 dengan jumlah 23 atau 26.7% dari keseluruhan data. Sedangkan nilai

yang paling sedikit terdapat pada interval paling bawah = 87.68 – 93.05 dengan jumlah 2 atau 2.3% dari keseluruhan data. Jumlah tersebut hanya terpaut sedikit dari interval paling banyak = 71.54 – 76.91 dengan jumlah 22 atau 25.6% dari keseluruhan data. Dengan demikian frekuensi terbanyak atau sebagian besar pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga terdapat pada interval tengah ke bawah. Untuk lebih jelas lihat diagaram batang di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Interval dan Frekuensi Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler



Diagaram di atas menggambarkan warna sebagai interval dan tinggi sebagai jumlah atau frekuensi. Dari gambar diagram di atas dapat dilihat jika batang warna hijau atau batang nomor tiga dari kiri lebih tinggi dari batang yang lain. Artinya, pada interval 66.16 – 71.53 memiliki jumlah paling banyak yaitu 23. Sedangkan batang nomor satu dari kiri dengan warna abu-abu atau interval 87.68 – 93.05 merupakan batang paling rendah yang berarti memiliki

jumlah paling sedikit yaitu 2. Dari diagram di atas juga dapat dilihat jika penyebaran nilai siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga justru kurang merata.

2. Analisis Data

Seperti telah diuraikan pada metodologi penelitian bahwa teknik analisis statistik yang digunakan pada pemelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan taraf signifikan. Uji prasyarat harus dilakukan sebelum melakukan uji t. Uji prasyarat meliputi *Uji normalitas* dan *Uji homogenitas* dimana untuk mengetahui normal atau tidaknya sampel yang akan digunakan dan homogen atau tidaknya sampel yang akan digunakan.

a. *Uji Normalitas*

Dilakukan untuk menguji apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. *Uji normalitas* dikenakan pada kedua sampel yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. dengan *taraf signifikansi* (p) 0.05 (5%). Data dikatakan normal apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0.05 (5%).

- 1) Taraf signifikansi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga (p = $0.759 > 0.05$), sehingga data normal.
- 2) Taraf signifikansi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga (p = $0.979 > 0.05$), sehingga data normal.

b. *Uji Homogenitas*

Bertujuan untuk mengetahui apakah cuplikan berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.272	1	188	0.603

Dari data yang diolah, diperoleh nilai signifikansi 0.603 yang berarti homogen. Karena, populasi dikatakan homogen apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau taraf signifikansi 5%. Jadi, $0.603 > 0.05$ atau homogen.

c. *Uji t-test*

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah melakukan uji t dengan mencari T_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} . Data dikatakan berbeda apabila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} .

Tabel 6. Uji t-test

Variabel	t-test for equality of Means				
	T _{tabel}	T _{hitung}	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prestasi Belajar	1.960	0.728	188	0.467	Tidak beda

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi $= 0.467 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat dipastikan dari hasil perhitungan $T_{hitung} = 0.728$ yang artinya lebih kecil dari $T_{tabel} = 0.960$. Dengan demikian dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri

2 Wonosari yang mengikuti ekstrakurikuler maupun siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahun ajaran 2011/2012.

B. Pembahasan

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman pergaulan akan lebih besar pengaruhnya terhadap karakter dan kepribadian seorang siswa yang berujung pada prestasi belajarnya. Olahraga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi tidak dibahas dalam penelitian ini. Namun jika kita melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ivan Yuliana Setiawan pada tahun 2010, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan pengaruh negatif olahraga terhadap prestasi belajar siswa khususnya di SMP Negeri 2 Tempel.

Konsentrasi yang baik akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga maupun siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dimana siswa yang memiliki konsentrasi yang baik, maka dalam mengikuti proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Sehingga secara keseluruhan mata pelajaran yang diberikan oleh guru baik diluar kelas maupun didalam kelas bisa diterima dengan baik dan mengerti. Maka dengan itu, siswa

yang mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pada akhirnya bisa memperoleh nilai akhir yang baik pula (nilai raport).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki prestasi yang baik, sehingga tidak ada perbedaan prestasi baik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian mengenai perbedaan prestasi siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Terbukti bahwa olahraga bukan merupakan faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah. Dari data nilai prestasi belajar yang dikumpulkan, walaupun nilai tertinggi diraih oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Tetapi, nilai rata-rata untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Namun perbedaan tersebut sangat sedikit, atau tidak signifikan. Sehingga bisa dikatakan tidak ada perbedaan.

Dengan demikian olahraga tidak bisa dijadikan penghambat seseorang untuk berprestasi akan tetapi justru dengan olahraga dapat membuat tubuh jadi lebih bugar, pikiran juga ikut segar sehingga lebih mendukung proses belajar,

dengan itu akan meningkatkan prestasi belajar secara akademik siswa jika dilakukan secara teratur. Dimana pendapat tersebut sesuai dengan latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini. Sehingga dengan kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab merupakan kunci seseorang dalam meraih kesuksesan, hal tersebut juga yang selalu ditanamkan dalam berolahraga.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2011/2012.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian diharapkan memiliki konsekuensi implikasi terhadap prestasi belajar yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi sekoah, guru, dan siswa. Adapun konsekuensi implikasi dengan diketahuinya perbedaan prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga tahun ajaran 2011/2012 dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari dalam penelitian ini tidak menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan, harapannya dari hasil tersebut frekuensi latihan siswa ditingkatkan sehingga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan program-program sekolah seperti ekstrakurikuler olahraga.

2. Bagi guru, agar menciptakan program-program latihan yang sifatnya membangun untuk lebih bekerja keras memberikan pengajaran yang terbaik dan bertujuan meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan gambaran tentang prestasi belajarnya di sekolah. Dengan harapan siswa lebih terpacu untuk semangat belajar dan berprestasi di bidang olahraga dan pengetahuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dalam penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya :

1. Kontrol terhadap subjek penelitian kurang.
2. Karena terbatasnya dana, waktu dan kemampuan dari peneliti yang hanya menggunakan populasi dari satu sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari.
3. Jumlah sampel masih sedikit yaitu 104 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, 86 orang siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
4. Kurikulum yang dipakai mengacu pada kurikulum sekolah.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi sekolah, mengingat kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat bermanfaat bagi siswa maka perlu adanya upaya sekolah untuk meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Bagi guru penjaskes sekaligus pembina ekstrakurikuler olahraga, kiranya selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti lagi, agar meningkatkan jumlah sampelnya.
4. Bagi para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus selalu meningkatkan semangat berlatih agar mendapat prestasi yang lebih baik lagi.
5. Bagi para orang tua/wali, hendaknya dapat memberikan dorongan kepada putra-putrinya untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Catur Budi Nugroho. (2008). *Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa PJKR Reguler dan Non Reguler Angkatan 2003 FIK UNY*. Skripsi: FIK UNY
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Engkos Kosasih. (1985). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta : Akademi Pressindo CV.
- Ivan Yuliana Setiawan (2010). *Perbedaan Prestasi Belajar Penjasorkes antara Siswa yang Ekstrakurikuler Bulutangkis dengan Siswa yang Ekstrakurikuler Sepakbola di Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Karangkobar Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi : FIK UNY.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informatika Dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Nurkencana. (2005). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rusly Ahmad. (1989). *Perencanaan Dan Desain Kurikulum Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdikbud.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soebroto. (1976). *Asas-Asas Pengetahuan Umum Olahraga*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tri Ani Hastuti. (2008). “Kontribusi Ekstra Kurikuler Bolabasket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Vol. 4 Nomor 1 Tahun 2008). Hlm. 63
- Uyung Pramudiarja. (2011). *Pengaruh Olahraga Terhadap Prestasi Belajar*. <http://health.detik.com/read/2011/05/04/133648/1632171/763/biar-pintar-siswa-harus-rajin-olahraga?l991101755>. pada tanggal 5 April 2011, Jam 13.30 WIB.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIDKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA

Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor: 225/POR/XII/2011

5 Desember 2011

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Guntur, M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

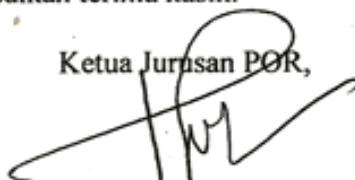
Nama : Habib Aziz Masykur
NIM : 08601244118

Judul Skripsi : Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wonosari Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2011/2012.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,


Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

File : Pemb TAS/mydoc/09

Lanjutan Lampiran 1.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HABIB AZIZ MASYKUR
NIM : 08601244118
Program Studi : PJKR
Jurusan : POR
Pembimbing : GUNTUR, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	14/02/2012	Revisi Proposal	gk
2	21/02/2012	Revisi Bab 1	gk
3	28/02/2012	Revisi Bab 1 dan Bab II	gk
4	06/03/2012	Revisi Bab I, II dan III	gk
5	09/03/2012	Bab III dan lanjut Ambil data	gk
6	13/03/2012	Konsultasi Setelah Ambil data	gk
7	20/03/2012	Bab IV dan V	gk
8	22/03/2012	Revisi Bab IV dan V	gk
9	27/03/2012	Bab I Sampai III (Judul Barn)	gk
10	29/03/2012	Revisi Bab I Sampai III dan lanjut Bab IV dan V	gk

Ketua Jurusan POR,

52 

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

"PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 WONOSARI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA TAHUN AJARAN 2011/2012."

NAMA : Habib Aziz Masykur
NIM : 08601244118
Jurusan/ Prodi : POR/PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Jurusan POR/PJKR



Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 19620422 199001 1 001

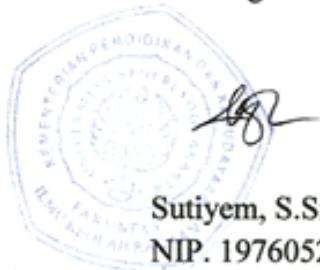
Yogyakarta,.....

Dosen Pembimbing



Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Kasubag Pendidikan FIK UNY



Sutiyem, S.Si.
NIP. 19760522 199903 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092 psw 255

Nomor : 427/H.34.16/PP/2012

08 Maret 2012

Lamp. : 1 Eksp

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth : Bupati Gunungkidul
Cq. Kantor Pelayanan Terpadu
Setda Kabupaten Gunung Kidul
Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama Mahasiswa : Habib Aziz Masykur

Nomor mahasiswa : 08601244118

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

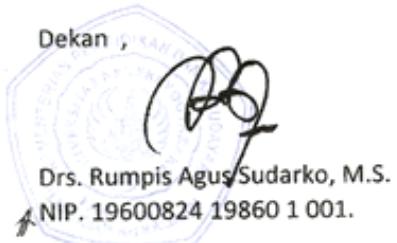
Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s/d Mei 2012

Tempat / Objek : SMP N 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul / siswa kelas VIII

Judul Skripsi : "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 WONOSARI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA TAHUN AJARAN 2011/2012,"

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Dekan

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 001.

Tembusan Yth :

1. Kepala SMP Negeri 2 Wonosari Kab. Gunungkidul
2. Dinas Dikpora Kabupaten Gunungkidul
3. Kaprodi PJKR FIK UNY
4. Pembimbing Tas
5. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 136/KPTS/III/2012

Membaca : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 427/H.34.16/PP/2012 Tanggal 08 Maret 2012, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada : HABIB AZIZ MASYKUR

Nama : 0860124418

NIM : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas/Instansi : Jl. Kolombo 1, Yogyakarta

Alamat Instansi : Sumberjo RT 004 RW 001, Nglipar, Nglipar, Gunungkidul

Alamat Rumah : PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 WONOSARI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

Keperluan : SMP N 2 Wonosari, Gunungkidul

Lokasi Penelitian : Guntur, M.Pd

Dosen Pembimbing : 16 Maret 2012 s.d 16 Mei 2012

Waktunya : Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 16 Maret 2012



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMP N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 WONOSARI

Jalan : Veteran Nomor 8 Wonosari Gunungkidul Telp. 391037 Pos 55813
<http://smp2wonosari.sch.id> E-mail : smp2wonosari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/120 /MN/ 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : HABIB AZIZ MASYKUR

NIM : 0860124418

Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Kolombo I, Yogyakarta

Alamat Rumah : Sumberejo, RT 04, RW 001, Nglipar, Nglipar Gunungkidul

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Wonosari, dengan judul "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 WONOSARI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA TAHUN AJARAN 2011/2012".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 20 Maret 2012

Kepala SMP N 2 Wonosari
Kabupaten Gunungkidul



DATA PENELITIAN EKSTRA OLAHRAGA

No	Nama	Rata-rata Prestasi Belajar
1	Chatarina Gita Deviani	73.33
2	Decdinar Ardi Perdana	72.57
3	Elita Ayuningtyas	77.38
4	Elizabeth Pramita Kusuma W	72.00
5	Erly Kusuma Putri	77.57
6	Feronika intan Wulandari	66.75
7	Agatha Atika Sari	74.29
8	Aulia Miftah R	60.43
9	Erik Suharyono	83.22
10	Nurul Fauziyah	56.71
11	Yopie Arta Wijaya	76.44
12	Agustina Nur Wahyuni	71.90
13	Amalina Nur Alifah	79.30
14	Burhanudin Yusuf	65.43
15	Nur Sita Nugraheni	65.44
16	Punggowo Harisatriyo	66.38
17	Putria Nur Fatikah	66.13
18	Syarif Akbar Ramadhani	67.71
19	Vernanda Harista Putri	64.71
20	Dewi Restu Agustina	71.88
21	Dian Febrian Tri P	61.71
22	Dina Oktaviani	79.57
23	Ardian Megantara	72.79
24	Muhammad Anwar Sahid	67.83
25	Wakhit Nursamarudin	69.60
26	Adyaksa Deva Putra	71.00
27	Beni Wantoro	66.67
28	Exzan Setiawan	65.00
29	Panji Arya Nur Sahid	60.20
30	Bogi Kurnianto	60.50
31	Fetiyana Sindi Lorensa	76.75
32	M. Riski Putra Yuda	62.89
33	Nindi Sepnia Sari	54.83
34	Riski Pandu Purwoko	62.00
35	Agustina Wulan Sari	88.25

DATA PENELITIAN EKSTRA OLAHRAGA

No	Nama	Rata-rata Prestasi Belajar
36	Ajeng Ayu Dimitri Rahardiyantami	87.00
37	Alfin Rudiawan	85.14
38	Ilham Hanafi	79.00
39	Setya Adi Nugraha	84.63
40	Yasrofi Zhanta Arselay	67.11
41	Yoga Rahmad Harobi	79.22
42	Bonaventura Putra bela Nusantara	74.25
43	Dionisius Angga Diki Kurnia	71.75
44	Romi Galan Putra Pratama	81.00
45	Taufik Ardi Kurniawan	73.13
46	Endri Atma Bagus P	75.63
47	Prasetyo Aji Nugroho	72.50
48	Romadona Myrda Rah	78.00
49	Wardani Awan	83.29
50	Andri Eko Prabowo	68.13
51	Bayu intan Saputra	63.67
52	Diky Hermawan	65.17
53	Doni Arfan Asmoro	67.00
54	Dwi Harjuno	63.00
55	Fathurrohman Bayu Ismail	57.50
56	Rizardi Bagus Pradana	63.50
57	Rizky Agung Styawan	65.00
58	Rizky Putra Pamungkas	66.50
59	Antonius Yuda Putra P	74.38
60	E. Fiesta Clara S B	84.86
61	Erin Puspita	91.88
62	Hafizh Afhiq R	88.67
63	Synta Mutiara Sari	81.29
64	Yoga Adi Nugroho	89.78
65	Yulius Dwijyan K	86.33
66	Agatha Narulia Sekar L	82.88
67	Putra Taufiqur Rohman	58.83
68	Ardhiansyah Putra Perdana W	59.00
69	Ardika Nova Ristiyanto	72.38
70	Galang Sansaka Megahantara	87.00
71	Sidiq Aminnudin	82.43

DATA PENELITIAN EKSTRA OLAHRAGA

No	Nama	Rata-rata Prestasi Belajar
72	Aluysius Fajar Setyo P	70.43
73	Bayu Tri Atmojo	74.67
74	Ivan Satria kurniandika	64.14
75	Kristoporus Tino Widodo	68.86
76	Mukhlis akbarudin	75.38
77	Selasih Gupita	71.88
78	Bowo Sulistyo	72.43
79	Dwiki Ayoga	71.71
80	Nandang Unggul W	72.38
81	Saud Lukman Hakim	76.56
82	Sidig Aryanto	73.30
83	Ayu Wulansari	78.25
84	Dwi Steyowati	72.00
85	Fionika Gesti Arindita	77.13
86	Luluk Arifah Nurrohman	63.67
87	Awal Agus Feriyanto	69.17
88	Nia Ayusadewi	66.25
89	Nikodemus Nugraha W	68.89
90	RahmaSetyawati	61.88
91	Widi Hartiningsinh	65.00
92	Yunita Rusni Nawani	73.88
93	Antika Endah Panuntun	67.86
94	Fahid Nurarrosyid	68.29
95	Intan Permatasari	73.14
96	Mardhiana Nur Aini	62.43
97	Nirmala Kusuma Ningnrum	65.43
98	Slamet Dwi Harto	71.04
99	Akhida Istiqomah Widayastuti	80.96
100	Aldo Rizal Basrony	74.53
101	Damax Dyah Kirana	79.62
102	Desi Arista Dyah Insani	85.33
103	Hanif Ihtisyamuddin	81.33
104	Bekti Pratiwi Utami	66.57

DATA PENELITIAN EKSTRA NON OLAHRAGA

No	Nama	Rata-rata Prestasi Belajar
1	Agustina Elvira K	70.29
2	Aida Fitria Fajriati Muria	76.88
3	Anisa Rahma Zasabila	84.43
4	Arief Rahman Hadi Saputro	73.88
5	Ayik Rohimah	70.44
6	Chrisma Multi Handayani	74.38
7	Ferdinan Novan Subekti	62.63
8	Krisda Rahmad Wijangkangka	66.89
9	Layla Uli Rahmawati	72.57
10	Maria Apriliani Ida Pratiwi	67.78
11	Nia Dewi Setyaningsih	72.57
12	Niovita Putri Utami	67.78
13	Tika Rahayu	68.25
14	Tito Wiratmoko	66.14
15	Virginia Safira Islami	67.56
16	Anna Zulaikhha	69.75
17	Bagas Tri Pamungkas	74.75
18	Bayu Okta Ristiawan	83.67
19	Cytia Dewi P	73.00
20	Della Intan M	68.00
21	Dina Tri Oktaviani	71.00
22	Emi Nofitriana W	70.78
23	Ilham Setiawan	75.63
24	Monikha Listyaningrum	70.50
25	Nisa Amalia Khasanah	70.00
26	Ovilia Putri Anggela	70.63
27	Rahma Hardinasari	71.83
28	Restu Widyaningrum	74.38
29	Rika Fitri Agustin	78.86
30	Rina Febriyani	68.13
31	Riska Rahmawati	74.00
32	Tisa Agustina N	77.00
33	Winda Noor R	78.00

DATA PENELITIAN EKSTRA NON OLAHRAGA

No	Nama	Rata-rata Prestasi Belajar
34	Anita Dewi Uswatun C	66.71
35	Bethciva Diaz Agatha	64.00
36	Dwi Jayanti	78.57
37	Hesti Mei Kitna	63.57
38	Isnain Mahmud Nur Fauzi	56.50
39	Lia Nur Aini	62.88
40	Nurhanah	62.10
41	Oqi Dewi Anista	66.00
42	Refni Avi Ani Nuthaf Sari	63.14
43	Sulastri	72.38
44	Arifah Fathia Amani	80.00
45	Dianita Astari	73.22
46	Florensius Febri S	76.00
47	Hendricus Bagas P	72.50
48	Hestu Purnasari	67.57
49	Novia Ratna S	73.17
50	Primasandy M	68.17
51	Purwanitaning Tyas W	79.90
52	Rudi Nurhanafi	68.71
53	Sri Lestari Rohmah	76.29
54	Umi Candara M	62.38
55	Wahyudi Prabowo	61.50
56	Ayuningtyas Dwi Ningrum	59.38
57	Bilal Putra Listia Permana	66.17
58	Dina Tjindar Bumi	55.60
59	Fernanda Nur Fitrianingsih	73.33
60	Firnanda Hildan Fauzi	64.43
61	Heni Anggita Sari	63.71
62	Mayasari Meirista Hutami	56.00
63	Nofiningsih	79.43
64	Novita Cici Camelia	80.63
65	Novita Kusuma Dewi	67.67
66	Nur Fitri Ana Kusumaningrum	72.57

DATA PENELITIAN EKSTRA NON OLAHRAGA

No	Nama	Rata-rata Prestasi Belajar
67	Pramukti	70.63
68	Septiaan Dela Elsyana	70.88
69	Umar Sahid	75.17
70	Yondhi Akmalda	73.00
71	Aluh Salsabila Indi	86.38
72	Amalia Ramadhani	81.14
73	Amalina Ichtiar Reni	79.86
74	Cyntia Ajung Pangestu	83.57
75	Kanita Shinta Wati	93.00
76	Lisa Winda Kurniawati	81.67
77	Meihard Yehezkielsumarauw	82.86
78	Novia Kusuma Wardani	87.44
79	Nurmaliza Utari	91.14
80	Purnamaningrum	64.70
81	Putri Nur Widayanti	63.50
82	Risqi Arum Kusumaningtyas	57.29
83	Rossy Sekar Pratiwi	63.83
84	Siti Aisyah	58.00
85	Sukma Asri	55.40
86	Triana Retno Sari	75.00

OUTPUT SPSS

A. Diskripsi Statistik

Statistics

		Prestasi Belajar Ekstra OR
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		72.16
Median		71.95
Mode		65.00
Std. Deviation		8.27
Minimum		54.83
Maximum		91.88

Statistics

Prestasi Belajar Ekstra Non OR

N	Valid	86
	Missing	0
Mean		71.29
Median		70.83
Mode		72.57
Std. Deviation		8.03
Minimum		55.40
Maximum		93.00

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar Ekstra Non OR	Prestasi Belajar Ekstra OR
N		86	104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.2909	72.1575
	Std. Deviation	8.03355	8.26665
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.066
	Positive	.051	.066
	Negative	-.033	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.473	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979	.759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.272	1	188	.603

D. Uji t-test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar	Ekstra Non OR	86	71.2909	8.03355	.86628
	Ekstra OR	104	72.1575	8.26665	.81061

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			
							Lower	Upper		
Prestasi Belajar	.272	.603	-.728	188	.467	-.867	1.190	-3.213	1.480	Equal variances assumed
			-.730	183.145	.466	-.867	1.186	-3.207	1.474	Equal variances not assumed